

GOTONG ROYONG LITERACY: COMMUNITY CULTURAL PRACTICES IN THE MANAGEMENT OF READING PARKS IN NAGARI SIPANGKUR

Gotong Royong Literasi: Praktik Budaya Komunitas Dalam Pengelolaan Taman Baca Di Nagari Sipangkur

Azizah Oktamia¹, Eriyansyah², Nabila Vervia Riandano³, Rudi Kurnia Al Amin⁴,
Berthan Kurniawan⁵

Email: aazizahaimatko@gmail.com¹, eriyansyah050902@gmail.com²,
nabilavervia571@gmail.com³, rudikurniaalamin65@gmail.com⁴,
berthankurniawan@gmail.com⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

Abstract

In Nagari Sipangkur, Tiumbang District, Dharmasraya Regency, a reading park is one of the educational facilities that really helps foster children's interest in reading. Reading parks depend on managers and local communities. The aim of this research is to study the ways in which communities work together to manage reading gardens and how this impacts children's development. This research is qualitative, using interviews, observation and documentation. The research results show that the community, especially parents, contribute in various ways, such as providing voluntary contributions, providing snacks for children during activities, and managing a reading park every week. This form of collaboration shows the spirit of cooperation to support the education of children in their environment. In conclusion, community involvement is very important to maintain reading parks and improve children's literacy. To make this program more sustainable, governments and social organizations must support it more.

Keywords: *Community Collaboration, Reading Park, Children's Literacy, Mutual Cooperation, Nagari Sipangkur.*

Abstrak

Di Nagari Sipangkur, Kecamatan Tiumbang, Kabupaten Dharmasraya, taman baca adalah salah satu fasilitas pendidikan yang sangat membantu menumbuhkan minat baca anak-anak. Taman baca bergantung pada pengelola dan masyarakat setempat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari cara-cara di mana masyarakat bekerja sama untuk mengelola taman baca dan bagaimana hal itu berdampak pada perkembangan anak-anak. Penelitian ini kualitatif, menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat, terutama orang tua, turut berkontribusi dalam berbagai cara, seperti memberikan iuran secara sukarela, memberikan snack untuk anak-anak saat kegiatan berlangsung, dan mengelola taman baca setiap minggu. Kegiatan sukarela seperti ini juga tercatat sebagai bentuk

inisiatif warga dalam membangun pusat literasi komunitas. Bentuk kerja sama ini menunjukkan semangat kerja sama untuk mendukung pendidikan anak-anak di lingkungan mereka. Kesimpulannya, keterlibatan masyarakat sangat penting untuk mempertahankan taman baca dan meningkatkan literasi anak-anak. Untuk membuat program ini lebih berkelanjutan, pemerintah dan organisasi sosial harus mendukungnya lebih banyak lagi.

Kata Kunci: *Kolaborasi Masyarakat, Taman Baca, Literasi Anak, Gotong Royong, Nagari Sipangkur.*

PENDAHULUAN

Program Taman Baca sangat penting untuk membangun budaya literasi sejak dini. Penelitian menunjukkan bahwa keberadaan taman baca masyarakat berkontribusi besar dalam peningkatan minat baca anak (Fatwa, 2021). Taman baca di Nagari Sipangkur, Kecamatan Tiumang, Kabupaten Dharmasraya menawarkan anak-anak bacaan. Namun, kelangsungan hidup taman baca tidak hanya tergantung pada manajemennya; masyarakat juga harus berpartisipasi dalam berbagai acara yang diadakan. Untuk memastikan taman baca tetap beroperasi dan bermanfaat bagi anak-anak, orang tua dan warga sekitar melakukan banyak hal. Kolaborasi masyarakat dalam pengelolaan taman baca dapat dilihat, seperti mengumpulkan uang secara sukarela, memberikan snack untuk anak-anak saat kegiatan berlangsung. Jumlah orang yang berpartisipasi ini menunjukkan bahwa masyarakat sangat peduli dengan pendidikan dan perkembangan anak-anak (Mardiana & Eliza, 2025). Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memeriksa bagaimana masyarakat bekerja sama untuk mendukung taman baca, literatur juga memainkan peran penting dalam mendorong semangat kolaborasi melalui penguatan nilai-

nilai kebhinekaan (Wibowo dkk., 2023) serta dampak dari kerja sama ini terhadap perkembangan anak-anak di Nagari Sipangkur.

METODE PENELITIAN

Untuk memahami fenomena kolaborasi masyarakat dalam pengelolaan Taman Baca di Nagari Sipangkur, Kecamatan Tiumang, Kabupaten Dharmasraya, penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dan deskriptif. Sebagaimana disebutkan oleh (Prasetia, 2022), taman baca merupakan pusat pembelajaran alternatif yang inklusif. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara mendalam dengan pengelola taman baca, tokoh masyarakat, serta anggota komunitas literasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan metode interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

- a. **Bentuk Kolaborasi Masyarakat dalam Pengelolaan Taman Baca**
Pemerintah Nagari Sipangkur, komunitas literasi, masyarakat umum, dan sekolah-sekolah setempat bekerja sama dalam pengelolaan taman baca,

kolaborasi lintas lembaga semacam ini menjadi kunci keberhasilan taman baca di banyak daerah (Yuwinanto dkk., 2024). Dukungan berupa kebijakan dan fasilitas dasar yang disediakan warga (Azizah dkk., 2024). Baik sebagai pengunjung maupun relawan, masyarakat umum ikut serta dalam kegiatan taman baca Jendela Dunia. Sementara itu, taman baca digunakan oleh anak-anak sekitar sebagai sarana tambahan untuk memberikan pelajaran tambahan kepada masyarakat. Taman baca berperan sebagai solusi atas kurangnya akses terhadap fasilitas pendidikan formal (Holik, 2020). Kegiatan rutin di taman baca terbukti mampu meningkatkan konsentrasi dan motivasi baca anak-anak (Kurniawati dkk., 2024).



Gambar 1. Dokumentasi bersama Murid TBM- Jendela Dunia.

b. Hambatan dalam Pengelolaan Taman Baca

Pemerintah Nagari Sipangkur, komunitas literasi, masyarakat umum, dan sekolah-sekolah setempat bekerja sama untuk mengelola taman baca.

Dukungan dari pemerintah nagari berupa kebijakan dan fasilitas dasar. Komunitas literasi aktif terlibat dalam aktivitas seperti diskusi buku, pelatihan menulis, dan penciptaan buku baru (Hendrik dkk., 2017). Baik sebagai pengunjung maupun relawan, masyarakat umum terlibat dalam kegiatan taman baca. Sementara itu, taman baca telah menjadi salah satu alat belajar tambahan yang digunakan siswa di sekolah-sekolah setempat.

c. Tantangan dan Upaya Pengelolaan Taman Baca

Di Indonesia, ada banyak masalah yang menghalangi pelestarian kearifan lokal. Globalisasi, yang membawa budaya asing ke dalam masyarakat dan dapat mengubah kepercayaan dan praktik lokal, merupakan masalah utama. Selain itu, banyak orang berpindah dari desa ke kota karena urbanisasi, sehingga generasi muda sering kali tidak terpapar pada budaya lokal di daerah asal mereka. Perubahan sosial juga berpengaruh; struktur dan prinsip masyarakat dapat berubah, mengancam kearifan lokal, terutama ketika generasi muda percaya bahwa prinsip tradisional tidak lagi relevan. Selain itu, beberapa komunitas lokal menghadapi keterbatasan sumber daya dan kurangnya dukungan kebijakan pemerintah untuk pelestarian budaya.

Pelestarian kearifan lokal di

Indonesia menghadapi berbagai tantangan yang signifikan. Salah satu tantangan utama adalah globalisasi, yang membawa masuk budaya asing dan dapat menggeser nilai-nilai serta praktik kearifan lokal. Selain itu, urbanisasi menyebabkan banyak penduduk berpindah dari desa ke kota, sehingga generasi muda sering kali tidak terpapar pada budaya lokal yang ada di daerah asal mereka. Kurangnya dukungan pemerintah dalam bentuk kebijakan yang mendukung pelestarian budaya serta keterbatasan sumber daya di banyak komunitas lokal juga menjadi hambatan yang signifikan.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, berbagai upaya pelestarian kearifan lokal perlu dilakukan. Pemanfaatan teknologi informasi juga dapat menjadi alat yang efektif untuk mendokumentasikan dan mempromosikan kearifan lokal, seperti melalui pembuatan situs web atau media sosial yang menampilkan budaya lokal. Kerjasama antara pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan sektor swasta juga diperlukan untuk mendukung program pelestarian budaya.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Belajar dan Bermain TBM-Jendela Dunia.

KESIMPULAN

Kolaborasi masyarakat dalam pengelolaan taman baca di Nagari Sipangkur menunjukkan bahwa sinergi antara masyarakat umum sangat berperan dalam keberlangsungan taman baca. Meski menghadapi berbagai hambatan, upaya yang dilakukan telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat baca masyarakat. Literasi yang dilakukan bersama-sama dapat menumbuhkan budaya berpikir kritis dalam masyarakat. Untuk memperkuat keberlanjutan taman baca, diperlukan dukungan lebih lanjut dari berbagai pihak, baik dalam aspek pendanaan, peningkatan fasilitas, bukan hanya sebagai keterampilan membaca, tetapi sebagai upaya pemberdayaan sosial

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar pengelolaan taman baca di Nagari Sipangkur terus diperkuat melalui peningkatan kolaborasi lintas sektor seperti yang dijelaskan Agustiani & Wicaksono, 2021) dukungan regulatif dari pemerintah sangat menentukan keberhasilan kolaborasi masyarakat khususnya antara masyarakat, pemerintah nagari, komunitas literasi, dan lembaga pendidikan. Keterlibatan masyarakat yang sudah terbentuk dengan baik perlu dipertahankan dan diperluas, misalnya melalui pelatihan relawan, pengadaan buku bacaan yang lebih variatif, serta penyelenggaraan kegiatan literasi yang inovatif dan berkelanjutan.

Selain itu, dukungan dari pemerintah daerah sangat penting dalam bentuk kebijakan afirmatif serta alokasi anggaran yang memadai guna menjamin keberlangsungan operasional taman baca. Pemerintah juga diharapkan dapat memfasilitasi pelatihan pengelolaan taman baca berbasis teknologi informasi agar pengelola dan relawan mampu mengelola sumber daya secara lebih efektif dan menjangkau lebih banyak anak-anak.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan taman baca terhadap peningkatan literasi anak, kegiatan literasi terbukti meningkatkan pemahaman bacaan dan kosa kata anak-anak secara signifikan (Nurbaeti dkk., 2022) serta mengkaji strategi replikasi program serupa di wilayah lain dengan karakteristik sosial-budaya yang berbeda. Studi (Pratama dkk., 2024) menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat etnis lain dalam program literasi juga berhasil membangun keharmonisan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, D. H., & Wicaksono, M. F. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Literasi: Studi Kasus Taman Baca Masyarakat Matahari Indonesia Kediri. *Jurnal ilmu informasi, perpustakaan dan kearsipan*, 23(1), 5.
- Azizah, S. N. L., Silviana, W. A., Setyorini, Z., Faradiba, A. A., Falantiano, F. E., & Sulistyowati, S. (2024). Peran Taman Baca Masyarakat (TBM) terhadap Peningkatan Budaya Literasi di Masyarakat Desa Titik, Kecamatan Semen, Kabupaten Kediri. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 339–345.
- Chumaidah, M., Jalil, A., & Hidayat, C. T. (2020). Taman Baca Masyarakat “Tholabul’ilmi” Sebagai Sarana Meningkatkan Literasi Desa Panduman Kecamatan Jelbuk. *Journal of Community Development*, 1(1), 19–24.
- Fatwa, A. N. (2021). PENYELENGGARAAN TAMAN BACAAN MASYARAKAT (TBM) PUSTAKA KELILING ADIL DALAM PEMBERDAYAAN LITERASI DAN EKONOMI MASYARAKAT. *Jurnal El-Pustaka*, 2(1), 13–24. <https://doi.org/10.24042/el-pustaka.v2i1.8666>
- Hendrik, H., Solihin, L., Noviyanti, N., Pratiwi, I., & Julizar, K. (2017). Kebijakan pemerintah kota surabaya dalam penumbuhan budaya baca di kalangan pelajar. *Jurnal Ilmiah Mimbr Demokrasi*, 17(1).
- Holik, A. (2020). Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Sebagai Sarana Alternatif Layanan Literasi Dasar. *Media Nusantara*, 17(1), 89–102.
- Kurniawati, V., Purwanto, P., Puspitasari, D., & Maryono, M. (2024). Peningkatan Minat Baca Siswa Melalui Pengadaan Taman Baca Siswa. *Abdimas Galuh*, 6(1), 768. <https://doi.org/10.25157/ag.v6i1.13685>

- Mardiana, M., & Eliza, D. (2025). Pengaruh Loose Parts Play terhadap Pengenalan Literasi Numerasi Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak Darul Fallah Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 3358–3365.
- Nurbaeti, N., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2022). Penerapan metode bercerita dalam meningkatkan literasi anak terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 98–106.
- Praselia, Y. (2022). Pemanfaatan taman bacaan masyarakat sebagai pusat pembelajaran oleh masyarakat di Nagari Kandang Baru kabupaten Sijunjung. *Education For All*, 2(2), 28–36.
- Pratama, A., Duha, A., Sinaga, M. A., Sembiring, Y. P., & Delita, F. (2024). Strategi Interaksi Sosial Dalam Membangun Harmoni Antar Etnis Oleh Masyarakat Etnis Tionghoa Di Komplek Asia Mega Mas Medan. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 8(1), 23–39.
- Siregar, R. A., & Ali, M. N. (2023). Peran taman baca masyarakat Tengku Luckman sinar dalam menyediakan sumber sejarah di kota medan. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 8(2), 234–240.
- Suparno, S., Darmawi, D., Anas, M., & Ansori, A. (2025). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MULTIKULTURALISME PADA MASYARAKAT MINORITAS SUKU ANAK DALAM DI BUKIT DUA BELAS, AIR HITAM KABUPATEN SAROLANGUN PROVINSI JAMBI. *Jurnal Literasiologi*, 13(1), Article 1. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v13i1.884>
- Wibowo, A. P., Sadeli, E. H., Pamungkas, O. Y., Irawan, D., Muryaningsih, S., & Faridli, E. M. (2023). Multiculturalism in Indonesia: How does literature affect the development of diversity? *Journal of Law and Sustainable Development*, 11(10), e1787–e1787.
- Yuwinanto, H. P., Soesantari, T., Atmi, R. T., Sugihartati, R., Srimulyo, K., Gunarti, E., Yuadi, I., Mutia, F., Margono, H., & Kurniasari, M. P. (2024). Strategi Peningkatan Literasi Masyarakat Melalui Program Taman Bacaan Masyarakat (TBM) 4.0. *BIDIK: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(1), 52–57.